

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA PERCAKAPAN MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG

Hamdah Siti Hamsanah Fitriani

Universitas Muhammadiyah Tangerang

vitrianivit@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui penggunaan alih kode dan campur kode dalam percakapan mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang antar sesama mahasiswa Thailand dan bukan mahasiswa Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konten analisis isi (*content analysis*). Objek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berasal dari Thailand. Data penelitian yaitu ujaran Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berasal dari Thailand. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode simak, teknik dokumentasi/rekaman, teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian yaitu, 1) data yang diperoleh yaitu terdapat 8 data alih kode dan 15 data campur kode. 2) pada percakapan sesama mahasiswa Thailand tidak ada terjadinya peristiwa campur kode, hanya peristiwa alih kode yang ditemukan dalam percakapan mereka, 3) pada percakapan mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia yang juga berkuliah di Universitas Muhammadiyah Tangerang, pada percakapan ini hanya peristiwa campur kode yang ditemukan yang terjadi sebagian besar percampuran kode ke dalam unsur kata dan frasa, 4) Peralihan dan percampuran kode dalam percakapan mahasiswa Thailand sangat dipengaruhi oleh dengan siapa lawan bicara mereka.

Kata kunci : alih kode, campur kode, Mahasiswa Thailand

A. PENDAHULUAN

Pertukaran atau mahasiswa antara dua daerah ataupun negara sudah tidak asing lagi di perguruan tinggi. Pertukaran mahasiswa atau *Exchance Student* merupakan sebuah program pertukaran mahasiswa dari universitas di suatu negara ke negara lain. Pertukaran mahasiswa atau pertukaran mahasiswa di universitas sekitar Jakarta pun sudah banyak, seperti Universitas Muhammadiyah Jakarta, UIN, UHAMKA, dan sebagainya. Pertukaran mahasiswa atau pertukaran mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Tangerang pun ada setiap tahun, sejak tahun 2018-2020. Pertukaran mahasiswa telah dilakukan oleh berbagai universitas di Indonesia salah satunya dengan mahasiswa di Thailand. Pertukaran mahasiswa ini merupakan kerjasama yang dilakukan antara dua universitas di Indonesia dan di Thailand dengan tujuan pertukaran informasi dan ilmu pengetahuan.

Setiap mahasiswa Thailand yang mengalami pertukaran mahasiswa di Indonesia tersebut tentunya harus beradaptasi dalam sisi kebahasaan, kebudayaan, sosial, dan sebagainya. Mahasiswa Thailand harus mampu menguasai bahasa Indonesia agar memudahkan untuk beradaptasi dengan masyarakat negara Indonesia. Jika mahasiswa Thailand tidak memiliki bekal bahasa yang cukup, maka akan terjadi kendala yang dihadapi siswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa. Pertukaran mahasiswa yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Tangerang merupakan peluang untuk memberikan berbagai ilmu pengetahuan dengan mahasiswa Thailand mengenai negara Indonesia. Hal tersebut berdasarkan pada semakin populer penggunaan bahasa Indonesia di tingkat ASEAN sehingga mahasiswa Thailand yang belajar di Indonesia diharapkan mampu membagikan ilmu pengetahuan mengenai negara Indonesia kepada masyarakat Thailand.

Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang terdapat tujuh mahasiswa yang berasal dari daerah Narathiwat, Thailand. Narathiwat adalah sebuah kota dan juga ibu kota sebuah provinsi (*Changwat*) Thailand dengan nama yang sama. Bersama dengan Provinsi Yala dan Provinsi Pattani, Narathiwat adalah tiga provinsi Thailand yang beretnis Melayu. Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu, bahasa Thailand, dan juga bahasa Indonesia. Oleh karena, mahasiswa belum fasih dalam menggunakan bahasa Indonesia maka sering terjadi alih kode dan campur kode dalam percakapan mahasiswa Thailand. Alih kode adalah peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain, maksudnya adalah jika mahasiswa dari Thailand itu berkomunikasi ia dapat beralih dari bahasa Indonesia ke Bahasa Thailand atau bahasa Melayu. Sedangkan campur kode adalah terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Maka, tujuan penelitian ini mengetahui penggunaan alih kode dan campur kode dalam percakapan mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang antar sesama mahasiswa Thailand dan bukan mahasiswa Thailand.

Alih kode merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi dalam bidang ilmu sosiolinguistik. Menurut Rokhman (2013:38), alih kode merupakan peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain karena perubahan situasi yang mungkin terjadi antar bahasa, antarvarian (baik regional maupun sosial) antarregister, antarragam ataupun antargaya. Selaras dengan pendapat Rulyandi, Rohmadi, dan Sulistyio (2014:29) “alih kode adalah suatu keadaan menggunakan satu bahasa atau lebih dengan memasukkan serpihan-serpihan atau unsur bahasa

Alih Kode dan Campur Kode pada Percakapan Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang

lain tanpa ada sesuatu yang menuntut pencampuran bahasa itu dan dilakukan dalam keadaan santai”. Dengan istilah lain alih kode adalah suatu peralihan bahasa, bisa dari bahasa resmi menjadi tidak resmi, bahasa daerah ke bahasa daerah yang lain, bahkan dari bahasa suatu negara ke bahasa negara yang lainnya. Menurut Rokhman (2013:39), campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, dimana unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai tersendiri. Campur kode ke dalam didefinisikan sebagai campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat, misalnya dalam peristiwa campur kode tuturan bahasa Indonesia terdapat didalamnya unsur bahasa Jawa. Campur kode ke luar dinyatakan sebagai campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing, misalnya pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi bahasa Thailand, sedangkan campur kode campuran dinyatakan sebagai campur kode yang di dalamnya telah menyerap unsur bahasa asli dan bahasa asing.

Menurut Laiman, Rahayu dan Wulandari (2018:47) “Campur Kode dan alih kode seringkali terjadi di suatu tempat yang di dalamnya terdapat berbagi etnis, suku, bahasa, dan ragam budaya. Salah satu fenomena yang terjadi di Bengkulu misalnya, dalam skala wilayah banyak mahasiswa dari luar yang menuntut ilmu di universitas-universitas yang ada di Bengkulu seperti mahasiswa dari Papua, Padang, Jambi, Medan, Palembang, Bangka, dan Lampung. Dalam posisi ini mereka membawa ciri khas masing-masing daerah, baik suku, etnis, bahasa, agama, maupun sosial dan budaya. Kondisi ini mengharuskan mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan di mana ia tinggal sementara selama menuntut ilmu. Hal ini karena mahasiswa tersebut akan bertemu dan berinteraksi dengan mahasiswa lain yang beranekaragam.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Objek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berasal dari Thailand. Data penelitian yaitu ujaran Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berasal dari Thailand. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini yaitu menggunakan metode simak yaitu dengan menyimak percakapan mahasiswa Thailand, teknik dokumentasi/rekaman yaitu dengan merekam percakapan mahasiswa Thailand, dan teknik catat yaitu dengan mencatat percakapan mahasiswa Thailand. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data yaitu

Alih Kode dan Campur Kode pada Percakapan Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang

dengan memilih data percakapan mahasiswa Thailand, penyajian data yaitu menyajikan data sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dengan teknik deskripsi, dan penarikan simpulan yaitu memberikan simpulan diakhir pembahasan data.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini peneliti menganalisis alih kode dan campur kode dalam percakapan mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang pada saat mereka berbicara dengan sesama mahasiswa Thailand dan berbicara dengan mahasiswa yang bukan dari Thailand. Hasil temuan yang terdapat pada percakapan mahasiswa Thailand, peneliti sajikan hasil temuan ke dalam tabel yang disediakan yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Analisis Alih Kode dan Campur Kode
dalam Percakapan sesama mahasiswa Thailand**

No	Percakapan	Alih kode	Campur Kode
1	Patma : <i>phi, rau klab nii capai nai ban?</i> Nusila : jalan-jalan dong	√	
2	Patma : <i>thiu nai a?</i> Nusila : <i>thiu nai ko dai</i> Patma : <i>rau pai thiu talee kan</i> Nusila : ayo	√	
3	Nusila : <i>talee nai kon a?</i> Patma : <i>nara mai, re wa amanau di?</i> Nusila : dua-duanya juga hayu	√	
4	Nusila : <i>te khon yek mai a?</i> Patma : <i>yek yu nah</i> Nusila : <i>ngan rau pai kan</i> Patma : yang mau siapa aja?	√	
5	Patma : <i>rau son khon pho nah</i> Nusila : oke, siap	√	
6	Nusila : <i>jak pai thalee, jak kin arai kon nih?</i>	√	

	Patma : makan yang mana ada hehehe, <i>rau kin mod</i>		
7	Nusila : <i>jad pai.....</i> Patma : <i>yak kin somtam a</i> Nusila : <i>jhai, yak kin mak</i> .Udah lama ga makan <i>somtam</i>	√	
8	Patma : <i>diau nii covid nah khon ped mai a?</i> Nusila : <i>hen nayok bok ja ped leau</i> Patma : serius! kalau gitu baik.	√	

**Tabel 4.2 Analisis Alih Kode dan Campur Kode
dalam Percakapan mahasiswa Thailand dengan Mahasiswa Indonesia**

No	Percakapan	Alih kode	Campur Kode
1	Ujang : awalnya kita memperkenalkan dulu ya! Ghofur : <i>saye</i> namanya abdul gofur hadeng, asal dari Thailand sekarang lagi kuliah di UMT, jurusanya PAI		√
2	Ujang : apa tujuan kamu ngambil jurusan PAI ? Gofur : kalau tujuannya itu, tujuan <i>saye</i> itu jadi guru, seorang guru Erma : kenapa kamu pilih kuliah di Indonesia? Gofur : karananya salah satu kalau ambil jurusan PAI tentang agama itu, kalau lebih baik itu di Indonesia, karena nya negara Indonesia kalau di Thailand itu agama buda.		√
3	Erma : bagaimana dengan situasi covid 19 sekarang, susah tidak untuk berjalan kehidupan sehari-hari? Gofur : kalau menurut <i>saye</i> kiranya, kalau belum		√

		datang covid 19 <i>nai tine</i> , alhamdulillah ga terlalu susah, tapi sekarang nih ada yang sulit, contohnya makan.		
4	Erma : terus menurut syahidan gimana? Syahidan : <i>ape</i> nya Erma : dengan keadaan covid 19 ini susah ga untuk kehidupan sehari-hari? Syahidan : <i>iye</i> emang susah banget, ga bisa kemana- mana			√
5	Gofur : betul ka, sangat-sangat susah mau <i>kemane-mane</i>			√
6	Ujang : terus kamu kuliah di UMT ngambil jurusan apa? Syahidan : <i>iye</i> , saya ngambil jurusan bahasa inggris			√
7	Ujang : apa tujuan kamu ngambil jurusan bahasa inggris? Syahidan : tidak ada tujuan, cuman belajar aja Erma : belajar doang Syahidan : <i>iye</i> . Sebenarnya ada juga, saya mau bisa bahasa inggris Erma : kenapa ga ngambil di Thailand aja Syahidan : kalau di Thailand itu, sebenarnya <i>saye</i> mau cari pengalaman juga belajar di sini kalau belajar di Thailand itu tidak ada pengalaman			√
8	Erma : menurut kalian, apa perbedaan negara Thailand dengan negara Indonesia? Gofur : kalau mennurut <i>saye</i> ya, kalau berbedaan itu kedudukan, makanan			√

		sangat beda, dan juga kebudayaan. kebudayaan Thailand itu juga banyak tapi, banyak itu berbagi daerah, kalau di Indonesia lebih banyak lagi		
9	Erma	: berarti yang pakai bahasa melayu itu bagian mana aja? Semuanya bisa khususnya dari selatan sampai ke Bangkok bisa atau di selatan aja? Umee : selatannya aja bisa Ujang : belajarnya juga Umee : ada juga sih, yang yang ada ada yang bisa tapi kaya <i>apeni</i> melayunya kaya campur ga ga baku banget gitu ya		√
10	Erma	: kalo kuliah itu paling bagus dimana kalau di Thailand? Syahidan : di Bangkok, <i>ade ni</i> banyak kerajaan Erma : oh banyak kerajaan		√
11	Ujang	: tuh enak banget bufenya, makan banyak Syahidan : <i>iye</i> mau makan <i>ape</i> bisa, terserah kita mau ngambil apa saja bias		√
12	Ujang	: kalau misalnya kerajaan itu jadi kalian kayak ga pernah ada pemilu gitu ya? Syahidan : <i>ade</i> juga pemilu Erma : sama seperti japan ya Gofur : <i>raje</i> beda lagi yang pletas negri juga beda lagi Erma : oh gitu		√
13	Ujang	: ohh jadi kaya punya dua kekuasaan gitu ya?		√

	Gofur	: yang <i>raje</i> tuh		
14	Erma	: iya Perdana Menteri ya kayanya?		√
	Erma	: iya ga sih? Perdana Menteri, dia kaya milih Perdana Menteri kan ya?		
	Umee	: iya itu maksudnya. <i>Ape ni pulis</i> atau militer jadi. Pemilih apa tuh hehehe. Pemilih tahanan		
	Gofur	: militer, tapi cowo yang setiap umur 21 ikut		
	Syahidan	: harus ikut itu yang cowo		
15	Ujang	: itu yang itu udah wajib militer? Yang kuliah disini?		√
	Erma	: yang cowo, si Zul		
	Gofur	: iyaaa udah, tapi hmm <i>ade ni</i> yang kuliah di luar negri tuh kalo ade nih belum wajib militer tuh harus wajib itu kan wajib buat cowo bikin surat dulu tapi pas pulang wajib itu kan wajib buat cowo		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat alih kode dan campur kode dalam percakapan mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang angkatan 2018/2020. Analisis data yang berhasil dikumpulkan pada wujud alih kode dimana melibatkan pemakaian tiga bahasa, yakni: bahasa Indonesia, bahasa Thailand, dan bahasa Melayu. Adapun bahasa Thailand lebih dominan karena berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam percakapan kedua mahasiswa Thailand tersebut, maka bahasa Thailand sekaligus sebagai bahasa dasar (*base language*) yang dijadikan fokus dari peristiwa alih kode yang terjadi. Dengan demikian, alih kode ini berfokus pada peralihan bahasa Thailand, bahasa Indonesia, dan bahasa Melayu. Percakapan ini terjadi antara sesama mahasiswa Thailand yang bernama Nusila Hayicheteh dengan Patma Mesoh di depan rumah kost nya.

1. Analisis Alih Kode dalam Percakapan Sesama Mahasiswa Thailand

Wujud alih kode yang dianalisis adalah alih kode dalam percakapan mahasiswa Thailand dalam peristiwa komunikasi lisan antara mahasiswa Thailand yang satu dengan mahasiswa Thailand yang lainnya, mahasiswa tersebut bernama Nusila Hayicheteh dan Patma Mesoh. Dalam percakapan ini mereka sedang bercakap-cakap di rumah kost nya, dengan menggunakan bahasa utamanya adalah bahasa Thai, lalu bahasa Indonesia, dan bahasa Melayu. Pada penelitian ini, cuplikan data alih kode dikemukakan sebagai berikut:

Temuan 1 :

Patma : *phi, rau klab nii capai nai ban?*

Nusila : jalan-jalan dong

Alih kode yang terjadi dalam percakapan tersebut adalah peralihan dari bahasa Thailand ke bahasa Indonesia. Pada percakapan tersebut di terdapat Patma yang sedang menanyakan kepada Nusila mengenai ketika sudah di Thailand dengan menggunakan bahasa Thailand, lalu Nusila menjawab “jalan-jalan dong”. Pada percakapan tersebut terjadi alih kode dan campur kode dikarenakan terjadinya perpindahan suatu bahasa.

Temuan 2:

Patma : *thiu nai a?*

Nusila : *thiu nai ko dai*

Patma : *rau pai thiu talee kan*

Nusila : ayo

Alih kode yang terjadi dalam percakapan tersebut adalah alih kode dari bahasa Thailand ke bahasa Indonesia. Pada percakapan tersebut diatas terdapat Patma menanyakan tempat wisata lalu Nusila menjawab namun Patma mengungkapkan lagi rau pai thiu talee kan dan Nusila merespon dengan mengungkapkan “ayo” Pada percakapan tersebut terjadi alih kode dan campur kode dikarenakan terjadinya perpindahan suatu bahasa.

Temuan 3:

Nusila : *talee nai kon a?*

Patma : *nara mai, re wa amanau di?*

Nusila : dua-duanya juga hayu

Alih kode yang terjadi dalam percakapan tersebut adalah alih kode dari bahasa Thailand ke bahasa Indonesia. Pada percakapan tersebut di atas Nusila bertanya kepada Patma mau ke pantai mana dulu ini selanjutnya Patma bertanya kembali kepada Nusila ke pantai narathiwat.

Alih Kode dan Campur Kode pada Percakapan Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang

Lalu Nusila menjawab “dua-dua nya juga hayu”. Pada percakapan tersebut terjadi alih kode dan campur kode dikarenakan terjadinya perpindahan suatu bahasa.

Temuan 4:

Nusila : *te khon yek mai a?*

Patma : *yek yu nah*

Nusila : *ngan rau pai kan*

Patma : yang mau siapa aja?

Alih kode yang terjadi dalam percakapan tersebut yaitu alih kode dari bahasa Thailand ke bahasa Indonesia. Pada percakapan tersebut di atas terjadi percakapan bahwa Nusila bertanya kepada Patma dulu ramai tidak? Selanjutnya Patma menjawab sangat ramai. Lalu Patma bertanya kembali kepada Nusila dengan mengatakan “yang mau siapa aja”. Pada percakapan tersebut terjadi alih kode dan campur kode dikarenakan terjadinya perpindahan suatu bahasa.

Temuan 5:

Patma : *rau son khon pho nah*

Nusila : oke, siap

Alih kode yang terjadi dalam percakapan tersebut yaitu alih kode dari bahasa Thailand ke bahasa Indonesia. Pada percakapan tersebut di atas terjadi percakapan bahwa Patma mengungkapkan kita-kita aja, lalu Nusila mengatakan “oke, siap”. Pada percakapan tersebut terjadi alih kode dan campur kode dikarenakan terjadinya perpindahan suatu bahasa.

Temuan 6:

Nusila : *jak pai thalee, jak kin arai kon nih?*

Patma : makan yang manaada hehehe, *rau kin mod*

Alih kode yang terjadi pada percakapan tersebut adalah peralihan dari bahasa Thailand ke bahasa Melayu. Pada percakapan tersebut di atas Nusila berkatanya kepada Patma mengenai makanan, dan pada percakapan tersebut terjadi kejadian membingungkan yang membuat Patma berkata “makan yang mana ada hehehe”. Pada percakapan tersebut terjadi alih kode dan campur kode dikarenakan terjadinya perpindahan suatu bahasa.

Temuan 7:

Nusila : *jad pai.....*

Patma : *yak kin somtam a*

Nusila : *jhai, yak kin mak. Udah lama ga makan somtam*

Alih kode yang terjadi pada percakapan tersebut adalah peralihan dari bahasa Thailand ke bahasa Indonesia. Pada percakapan tersebut di atas Patma mengungkapkan bahwa besok akan pergi main ke pantai Narathiwat bersama Nusila, lalu Nusila berkata bahwa dirinya “sudah lama ga makan somtam”. Pada percakapan tersebut terjadi alih kode dan campur kode dikarenakan terjadinya perpindahan suatu bahasa.

Temuan 8:

Patma : *diau nii covid nah khon ped mai a?*

Nusila : *hen nayok bok ja ped leau*

Patma : serius! kalau gitu baik.

Alih kode yang terjadi dalam percakapan tersebut adalah alih kode dari bahasa Thai ke bahasa Indonesia. Pada percakapan tersebut di atas Patma mengungkapkan bahwa sekarang lagi musim virus covid-19. Selanjutnya Nusila berkata presiden sudah izin untuk ke tempat wisata, lalu Patma mengatakan “serius! Kalau gitu baik”. Pada percakapan tersebut terjadi alih kode dan campur kode dikarenakan terjadinya perpindahan suatu bahasa.

2. Analisis Campur Kode dalam percakapan mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Pada percakapan ini tidak ditemukan adanya peristiwa campur kode yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand. Wujud campur kode yang ditemukan adalah campur kode melibatkan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dalam bentuk penyisipan unsur-unsur bahasa Melayu ke dalam unsur-unsur bahasa Indonesia. Penyisipan yang dimaksud adalah unsur kata, frasa, kata ulang dan pengulangan kata, idiom (ungkapan), dan klausa. Munculnya wujud campur kode dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kebahasaan. Pada percakapan mahasiswa Thailand kecenderungan pemakaian dua bahasa terjadi dalam komunikasi lisan. Di dalam campur kode, ciri-ciri ketergantungan itu ditandai oleh hubungan timbal balik antara peranan (siapa yang menggunakan bahasa itu) dan fungsi kebahasaan (apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan tuturannya itu). Dalam peristiwa campur kode, unsur-unsur bahasa atau variasi-variasi yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri. Berdasarkan data yang ditemukan dari percakapan mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang angkatan 2018/2020. Mahasiswa Thailand yang terlibat dalam percakapan tersebut bernama Ghofur Hadeng, Umee Waoh, Syahidan Tale dan mahasiswa Indonesia yang terlibat dalam

percakapan tersebut bernama Ujang dan Erma Dewi. Adapun data dan pembahasannya sebagai berikut:

Temuan 1

Ujang : awalnya kita memperkenalkan dulu ya!

Ghofur : *saye* namanya abdulghofur hadeng, asal dari Thailand sekarang lagi kuliah di UMT, jurusanya PAI

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand sedang berada di kost saat kampus libur. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan kata “*saye*”. Pada awalnya mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan kata, dan frase bahasa Melayu.

Temuan 2:

Ujang : apa tujuan kamu ngambil jurusan PAI ?

Gofur : kalau tujuan nya itu, tujuan *saye* itu jadi guru, seorang guru

Erma : kenapa kamu pilih kuliah di Indonesia?

Ghofur : karananya salah satu kalau ambil jurusan PAI tentang agama itu, kalau lebih baik itu di Indonesia, karena nya negara Indonesia kalau di Thailand itu agama buda.

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan kata “*saye*”. Pada awalnya dua mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan unsur kata bahasa Melayu.

Temuan 3:

Erma : bagaimana dengan situasi covid 19 sekarang, susah untuk berjalan kehidupan sehari-hari?

Gofur : kalau menurut *saye* kiranya, kalau belum datang covid19 *na tine*, alhamdulillah ga terlalu susah, tapi sekarangnih ada yang sulit, contohnya makan.

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan frasa “*saye*” dan “*na tine*”. Pada awalnya dua

mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan frase bahasa Melayu.

Temuan 4:

Erma : terus menurut syahidan gimana?

Syahidan : *ape* nya

Erma : dengan keadaan covid 19 ini susah ga untuk kehidupan sehari-hari?

Syahidan : *iye* emang susah banget, ga bisa kemana-mana

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan frasa “ape” dan “iye”. Pada awalnya dua mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan unsur kata bahasa Melayu.

Temuan 5:

Gofur : betul ka, sangat-sangat susah mau *kemane-mane*

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan frasa “kemane-mane”. Pada awalnya dua mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan unsur kata bahasa Melayu.

Temuan 6:

Ujang : terus kamu kuliah di UMT ngambil jurusan apa?

Syahidan : *iye*, saya ngambil jurusan bahasa inggris

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan unsur kata “iye”. Pada awalnya dua mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan unsur kata bahasa Melayu.

Temuan 7:

Ujang : apa tujuan kamu ngambil jurusan bahasa inggris?

Syahidan : tidak ada tujuan, cuman belajar aja

Erma : belajar doang

Syahidan : *iye*. Sebenarnya ada juga, saya mau bisa bahasa Inggris

Faisal : kenapa ga ngambil di Thailand aja

Syahidan : kalau di Thailand itu, sebenarnya *saye* mau cari pengalaman juga belajar di sini kalau belajar di Thailand itu tidak ada pengalaman

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan unsur kata “*iye*” dan “*saye*”. Pada awalnya dua mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan unsur kata bahasa Melayu.

Temuan 8:

Erma : menurut kalian, apa perbedaan negara Thailand dengan negara Indonesia?

Gofur : kalau mennurut *saye* ya, kalau perbedaan itu kedudukan, makanan sangat beda, dan juga kebudayaan. kebudayaan Thailand itu juga banyak tapi, banyak itu berbagi daerah, kalau di Indonesia lebih banyak lagi

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan unsur kata “*saye*”. Pada awalnya dua mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan unsur kata bahasa Melayu.

Temuan 9:

Erma : berarti yang pakai bahasa melayu itu bagian mana aja? Semuanya bisa khususnya dari selatan sampai ke Bangkok bisa atau di selatan aja?

Umee : selatannya aja bisa

Ujang : belajarnya juga

Umee : ada juga sih, bisa tapi kaya *ape ni* melayunya kaya campur ga ga baku banget gitu ya

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan frasa “*ape ni*”. Pada awalnya dua mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan frasa bahasa Melayu.

Temuan 10:

Erma : kalo kuliah itu paling bagus dimana kalau di Thailand?

Syahidan : di Bangkok, *ade ni* banyak kerajaan

Erma : oh banyak kerajaan

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan unsur kata “ade ni”. Pada awalnya dua mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan unsur kata bahasa Melayu.

Temuan 11:

Ujang : tuh enak banget bufenya, makan banyak

Syahidan : *iye* mau makan *ape* bisa, terserah kita mau ngambil apa saja bisa

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan unsur kata “iye” dan “ape”. Pada awalnya dua mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan unsur kata bahasa Melayu.

Temuan 12:

Ujang : kalau misalnya kerajaan itu jadi kalian kayak ga pernah ada pemilu gitu ya?

Syahidan : *ade* juga pemilu

Erma : sama seperti japan ya

Gofur : *raje* beda lagi yang pletas negri juga beda lagi

Erma : oh gitu

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan unsur kata “ade”, “raje”. Pada awalnya dua mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan unsur kata bahasa Melayu.

Temuan 13:

Ujang : Ohh jadi kaya punya dua kekuasaan gitu ya?

Gofur : yang *raje* tuh

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan unsur kata “raje”. Pada awalnya dua mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan unsur kata bahasa Melayu.

Temuan 14:

Erma : iya Perdana Menteri ya kayanya?

Erma : iya ga sih? Perdana Menteri, dia kaya milih Perdana Menteri kan ya?

Umee : iya itu maksudnya. *Ape ni pulis* atau militer jadi. Pilih apa tuh hehehe.
Pilih tahanan

Gofur : militer, tapi cowo yang setiap umur 21 ikut

Syahidan : harus itu yang cowo

Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan unsur kata “ape ni”, “pulis”. Pada awalnya dua mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan unsur kata bahasa Melayu.

Temuan 15:

Ujang : itu yang udah wajib militer? Yang kuliah disini?

Erma : yang cowo, si Zul

Barirah : iyaaa udah, tapi hmm *ade ni* yang kuliah di luar negri tuh kalo ade nih belum wajib militer tuh harus wajib itu kan wajib buat cowo bikin surat dulu tapi pas pulang wajib itu kan wajib buat cowo. Pada percakapan tersebut di atas terjadi saat mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia sedang berada di lorong kelas saat jam pulang kuliah. Adapun wujud campur kode dalam percakapan tersebut adalah penyisipan unsur kata “ade ni”. Pada awalnya dua mahasiswa Thailand tersebut dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapannya menyisipkan unsur kata bahasa Melayu.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data alih kode dan campur kode dalam percakapan mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Dalam penelitian ini percakapan mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama *Alih Kode dan Campur Kode pada Percakapan Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang*

adalah percakapan yang di dalamnya hanya terdapat dua mahasiswa Thailand, sedangkan percakapan yang kedua adalah percakapan yang di dalamnya terdapat tiga mahasiswa Thailand dan dua mahasiswa Indonesia yang sama-sama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Tangerang, dari kedua percakapan tersebut dapat diperoleh hasil simpulan 1) data yang diperoleh yaitu terdapat 8 data alih kode dan 15 data campur kode. 2) pada percakapan sesama mahasiswa Thailand tidak ada terjadinya peristiwa campur kode, hanya peristiwa alih kode yang ditemukan dalam percakapan mereka. Alih kode yang dilakukan oleh keduanya adalah alih kode dari bahasa Thai ke bahasa Indonesia dan ada juga ke bahasa Melayu. Alih kode yang terjadi dalam percakapan tersebut disebut dengan alih kode ke luar, yaitu alih kode yang mengalihkan bahasa negara yang satu dengan bahasa negara lainnya. 3) pada percakapan mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia yang juga berkuliah di Universitas Muhammadiyah Tangerang, pada percakapan ini hanya peristiwa campur kode yang ditemukan. Campur kode yang dilakukan mahasiswa Thailand dalam berbicara dengan mahasiswa Indonesia yaitu campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu. Campur kode tersebut disebut dengan campur kode ke luar, campur kode ke luar yaitu Campur kode ke luar dinyatakan sebagai campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Campur kode yang terjadi sebagian besar percampuran kode ke dalam unsur kata dan frasa. 4) Peralihan dan percampuran kode dalam percakapan mahasiswa Thailand sangat dipengaruhi oleh dengan siapa lawan bicara mereka.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Laiman, A., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2018). *Campur Kode dan Alih Kode dalam Percakapan di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol 2 No 1 45-55.
- Rulyandi, Rohmadi, M., & Sulisty, E. T. (2014). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. *Jurnal Paedagogia*, Vol 17 No 1 27-39